



## Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z

Raihan Danurwenda<sup>1</sup>, Dwi Suhartini<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

\*Email: [dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id](mailto:dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id)

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

### Info Artikel

Diterima :

2024-06-07

Diperbaiki :

2024-06-09

Disetujui :

2024-06-11

### Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, *Overconfidence* dan Keputusan Investasi.

### Keywords:

Financial Literacy, Risk Tolerance, *Overconfidence* and Investment Decisions.

### ABSTRAK

Minat Generasi Z dalam investasi dipicu oleh ketersediaan informasi yang semakin terbuka mengenai investasi *cryptocurrency*, tetapi banyak Generasi Z berinvestasi hanya karena tren belaka tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang cukup. Meninjau hal tersebut studi ini bertujuan melihat pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Populasi penelitian ini perwakilan generasi z yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dengan kriteria tertentu. *Googleform* digunakan untuk menyebarkan kuesioner, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan data primer. Metode *Partial least square* (PLS) digunakan dalam analisis data penelitian ini. Hasil penelitian ini bahwasanya semakin banyak investor dengan literasi tinggi, semakin banyak informasi yang mereka ambil dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency*. Toleransi risiko yang lebih tinggi, cenderung berinvestasi pada aset berbahaya, seperti *cryptocurrency*. Selain itu, berinvestasi dalam *cryptocurrency* karena tingkat *overconfidence* ataupun kecenderungan mereka untuk terlalu percaya diri pada kemampuan mereka sendiri. Hal tersebut didukung juga dengan kecanggihan teknologi yang dikuasai oleh generasi z.

### ABSTRACT

*The increasing accessibility of information regarding cryptocurrency investments sparked Generation Z's interest in investing, but many previous generations made their investments based only on trends without sufficient understanding. In light of that, the study intends to examine the impact of overconfidence, risk tolerance, and financial literacy on cryptocurrency investment decisions. Under specific conditions, this research population represents the 2020 Z generation of accounting students. Questionnaires are distributed via Googleform; primary data and a quantitative methodology are used in this study. The research data is analyzed using the partial least squares method (PLS). The study's findings indicate that investors who possess a higher level of literacy tend to consider more information when making decisions about their cryptocurrency investments. Greater appetite for risk, propensity to invest in*

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemajuan pesat mengharuskan setiap individu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Kapasitas untuk mengawasi sumber daya keuangan ini akan digunakan untuk menentukan apakah sumber daya tersebut dialokasikan untuk investasi ataupun dikonsumsi

seluruhnya (Ernitawati et al., 2020). Investasi mengacu pada tindakan individu yang, baik langsung maupun tidak langsung, menyediakan modal ataupun menyimpan dana untuk menghasilkan keuntungan (Nurbarani & Soepriyanto, 2022). Masyarakat di Indonesia saat ini sangat menyadari pentingnya berinvestasi, Selain itu, generasi muda, termasuk Generasi Z, saat ini sedang tren dalam berinvestasi (Wirawan et al., 2022). Ada banyak instrumen investasi yang tersedia bagi investor, termasuk: saham, reksadana, obligasi, emas, dan salah satu yang sedang populer saat ini *cryptocurrency* yang membuat Generasi Z mudah terobsesi.

*Cryptocurrency* termasuk investasi digital dengan menggunakan bentuk mata uang digital yang beroperasi di dalam platform perangkat lunak, menggantikan fungsi rupiah ataupun mata uang lainnya, digunakan untuk melakukan pembelian layanan pada perangkat lunak yang diakses (Nursalimah et al., 2022). Peraturan *Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi No.7 Tahun 2020* mengatur tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang bisa Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto yang termasuk proses resmi dimana pemerintah Indonesia mengizinkan perdagangan mata uang kripto di bursa berjangka. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 17 Desember 2020. Menurut data BAPPEBTI, Pada tahun 2022, generasi Z mendominasi demografi pelanggan aset kripto di Indonesia, dengan 28,2% berasal dari kelompok usia 18-24 tahun dan 28,5% dari kelompok usia 25-30 tahun. Patut dicatat bahwasanya kelompok pelajar (23,5%) telah menjadi salah satu kelompok paling berpengaruh dalam latar belakang investor aset kripto di negara ini (Pramudita, 2023).

Minat generasi muda dalam investasi dipicu oleh ketersediaan informasi yang semakin terbuka mengenai investasi, informasi tersebut mudah diakses melalui situs web ataupun berita yang tersebar melalui media sosial yang berkembang pesat saat ini (Dewi & Apriyati, 2023). Kenaikan aktivitas investasi memiliki keterkaitan yang erat dengan pengambilan keputusan (Adil et al., 2022). Keputusan investasi dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dari suatu aset di masa depan, dengan harapan tercapainya keuntungan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Berdasarkan survei pra-penelitian yang penulis lakukan diartikan bahwasanya banyak Generasi Z yang melaksanakan investasi *cryptocurrency* hanya karena tren belaka tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan tidak mengetahui risiko yang dihadapi dalam melakukan investasi tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian-penelitian terdahulu, literasi keuangan, toleransi risiko, dan *overconfidence* adalah beberapa faktor yang bisa memengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini didasarkan pada *Standard finance theory* ataupun teori keuangan standar pertama kali diperkenalkan oleh Bernoulli pada tahun 1738 dengan konsep utilitas, dan telah berkembang dari waktu ke waktu melalui kontribusi beberapa ahli, termasuk John Stuart Mill (1844), Markowitz (1952), dan Sharpe (1964). (Siahaan & Seno, 2022). Teori ini menganggap investor sebagai individu yang rasional berarti bahwasanya dasar pengambilan keputusan investor didasarkan pada pertimbangan rasional yang memperhitungkan ketidakpastian di masa depan dan hasil yang diharapkan, keputusan investasi yang didasarkan pada literasi keuangan mencerminkan sikap rasional seorang investor (Sukandani et al., 2019).

*Behavioral finance theory* ataupun Teori perilaku keuangan, yang awalnya diperkenalkan oleh Robert J. Shiller dan Richard H. Thaler pada tahun 1991 mengemukakan bahwasanya studi yang mengeksplorasi dampak bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi terhadap tingkah laku perilaku keuangan (Yuniningsih, 2020). Teori ini berupaya memperlihatkan bahwasanya pola pikir investor saat membuat keputusan investasi adalah faktor penting yang perlu

dipertimbangkan, mengingat keterkaitannya dengan aspek psikologis dan emosional yang tidak bisa diabaikan (Nurbarani & Soepriyanto, 2022)

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup menentukan tujuan, mencari informasi, dan mengevaluasi berbagai pilihan investasi Fitria et al., (2019). Dalam proses pengambilan keputusan, ada dua metodologi yang digunakan: keputusan rasional dan irasional. Keputusan rasional diambil berdasarkan logika dan informasi yang ada tentang investasi tersebut. Sementara itu, keputusan yang tidak rasional bisa terjadi ketika investor mengikuti intuisi ataupun perasaan mereka berdasarkan pengalaman ataupun kondisi yang pernah mereka alami sebelumnya (Yuniningsih, 2020). Pengambilan keputusan yang bersifat intuitif bisa dipelajari melalui studi tentang perilaku keuangan, yang termasuk penelitian mengenai faktor psikologis yang memengaruhi pengambilan Keputusan investor (Wendy, 2021).

### ***Cryptocurrency***

*Cryptocurrency* termasuk gabungan dari "*cryptography*" yang merujuk pada penggunaan kode rahasia, serta "*currency*" yang mengacu pada mata uang, dengan demikian, sebagai alat tukar dalam transaksi, *cryptocurrency* adalah jenis mata uang virtual. Ini menawarkan keuntungan karena tidak memerlukan biaya layanan. (Huda & Hambali, 2020). Menurut Gerrans et al., (2023) Teknologi buku besar dan enkripsi terdistribusi biasanya digunakan untuk mendokumentasikan, mengontrol, dan memverifikasi transaksi dan pembuatan unit mata uang baru, seperti token, dalam pengelolaan *cryptography*, sejenis aset digital yang diatur oleh jaringan. Seseorang ataupun sekelompok individu yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto menemukan Bitcoin pada tahun 2009, yang termasuk mata uang kripto terdesentralisasi pertama. Huda & Hambali, (2020) menyatakan bahwasanya investasi dalam *cryptocurrency* memiliki tingkat risiko yang tinggi, termasuk:

1. Volatilitas yang sangat tinggi menyebabkan risiko yang signifikan.
2. Fluktuasi harga *cryptocurrency* yang sering kali didorong oleh antusiasme jangka pendek.
3. Perdebatan yang berkelanjutan mengenai legalitas.
4. Rentan terhadap kejahatan siber dan bergantung pada teknologi

### **Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan ialah pemahaman konsep keuangan serta keterampilan dalam mengambil keputusan informatif terkait perencanaan dan manajemen keuangan (Gerrans et al., 2023). Pada penelitian terdahulu (Suprasta & Nuryasman, 2020) memperlihatkan bahwasanya "literasi keuangan secara positif memengaruhi Keputusan Investasi", hal ini berarti semakin baik pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya, maka keputusan investasinya akan menjadi lebih efektif. Dalam penelitian (Senda et al., 2020) "menguntungkan ataupun tidaknya suatu keputusan investasi bukan termasuk akibat langsung dari tingkat literasi keuangan". Jadi, Tingkat literasi keuangan tidak secara otomatis menentukan apakah keputusan investasi tersebut menguntungkan ataupun tidak.

## **Toleransi Risiko**

Toleransi risiko merujuk pada sejauh mana seorang individu bisa menerima risiko dalam mengambil keputusan investasi. Setiap investor punya perbedaan dalam tingkat toleransi mereka pada risiko (Fridana & Asandimitra, 2020). Toleransi risiko memperlihatkan seberapa siap seseorang untuk mengambil risiko investasi; setiap investor punya tingkat toleransi risiko yang unik (Rizky et al., 2020). toleransi risiko ialah seberapa siapnya seorang investor untuk menghadapi risiko dalam investasi, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi dan menerima risiko dengan damai, hal ini membantu investor dalam menyesuaikan diri dengan jenis investasi yang mereka pilih (Perayunda & Mahyuni, 2022). Dalam penelitian (Mutawally & Asandimitra, 2019) dan (Arrifqi & Putri, 2022) Pernyataan tersebut menyiratkan bahwasanya toleransi risiko tidak memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Jadi, jika seorang investor takut terhadap risiko, maka investor tersebut mungkin akan berusaha sebaik mungkin untuk meminimalisir risiko, sehingga ia lebih cenderung memasukkan dana mereka ke aset yang berisiko rendah.

## ***Overconfidence***

*Overconfidence* adalah keyakinan yang tidak masuk akal yang didasari oleh dorongan hati, penilaian diri sendiri, dan kemampuan kognitif yang berlebihan kondisi mental di mana seorang investor sering kali bertolakbelakang dengan prinsip keuangan, di mana Mereka cenderung mengabaikan risiko tinggi karena mereka yakin lebih mahir dalam memprediksi pergerakan sekuritas yang akan diinvestasikan, akibatnya mereka sering kali tidak melakukan diversifikasi dalam portofolio mereka (Aini & Lutfi, 2019). Dalam penelitian (Perayunda & Mahyuni, 2022) Investor milenial cenderung berperilaku yang berbeda saat berinvestasi dalam aset berisiko seperti *cryptocurrency*, jadi *overconfidence* tidak memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*.

Dari pemaparan tinjauan pustaka, penelitian ini mempunyai hipotesis berikut:

H1: Literasi Keuangan Memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

H2: Toleransi Risiko Memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

H3: *Overconfidence* Memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

## **METODE**

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Objek penelitiannya yakni literasi keuangan, toleransi risiko, dan *overconfidence* sebagai variabel bebas (X) serta keputusan investasi sebagai variabel terikat (Y). Melalui penyebaran kuesioner secara online melalui platform *Google Forms* diperoleh data primer. Kuesioner disebar kepada investor Generasi Z yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini termasuk perwakilan dari generasi Z yaitu Mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 PTN dengan akuntansi terakreditasi unggul di Surabaya yang berinvestasi *Cryptocurrency*. *Simple random sampling* dilaksanakan untuk menentukan populasi yang sesuai tujuan penelitian. Data dikumpulkan sesuai kriteria tertentu. Penentuan jumlah sampel di dasarkan pada formula yang dikemukakan oleh slovin dan didapatkan total 249 responden. Analisis data studi ini memanfaatkan metode *partial least square* (PLS) dengan penggunaan *software* WarPLS 8.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Penguraian hasil analisis data secara deskriptif melibatkan pengelompokan tanggapan dari 249 responden berdasarkan pada pernyataan terkait variabel Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), Overconfidence (X3) dan Keputusan Investasi (Y). Penelitian ini menggunakan interval class untuk menghitung nilai ataupun skor tanggapan yang diberikan responden sehingga diperoleh hasil rata-rata tanggapannya.

$$\text{Interval Class} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4 - 1}{4} = 0.75$$

Tabel 1. Kelas Interval

Interval	Kategori	Keterangan	Nilai
$1,00 \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju	Sangat Buruk	1
$1,75 \leq 2,50$	Tidak Setuju	Buruk	2
$2,50 \leq 3,25$	Setuju	Baik	3
$3,25 \leq 4,00$	Sangat Setuju	Sangat Baik	4

Sumber: (Hair et al., 2021)

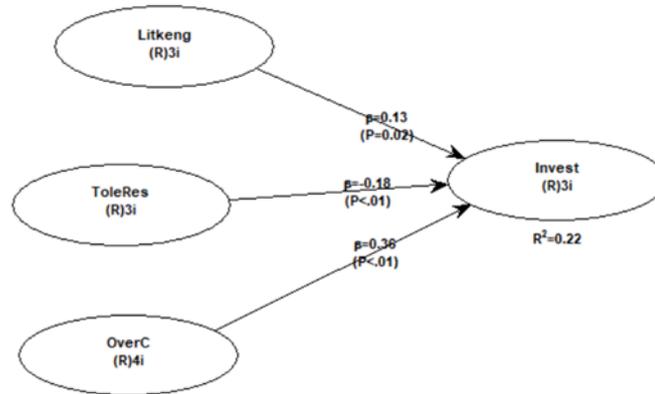
Respon responden terhadap masing-masing variabel dirinci di bawah ini, sesuai penjelasan sebelumnya. Variabel Literasi Keuangan (X1) menghasilkan rata-rata senilai 3,58 dengan 60.8% responden menjawab nilai sangat setuju yang artinya variabel Literasi Keuangan (X1) dinilai sangat setuju oleh responden. Variabel Toleransi Resiko (X2) menghasilkan rata-rata senilai 2.73 dengan 52.3% responden menjawab nilai sangat setuju yang artinya variabel Toleransi Resiko (X2) dinilai setuju oleh responden. Variabel *Overconfidence* (X3) menghasilkan rata-rata senilai 3.54 dengan 57.5% responden menjawab nilai sangat setuju yang artinya variabel *Overconfidence* (X3) dinilai sangat setuju oleh responden. Variabel Keputusan Investasi (Y) menghasilkan rata-rata senilai 3.54 dengan 57.3% responden menjawab nilai sangat setuju yang artinya variabel Keputusan Investasi (Y) dinilai sangat setuju oleh responden.

### Hasil Penelitian

Tabel *outer loading* bisa digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi validitas konvergen. Angka yang digunakan untuk faktor muatan adalah 0,5. Jika *loading factor* > 0,5, akibatnya validitas konvergen terpenuhi. Tetapi, jika nilai *loading factor* di bawah 0,5 tercapai, maka konstruk tersebut harus dihapus dari analisis (Hair et al., 2021). Apabila semua variabel dalam model awal memperlihatkan *loading factor* > 0,5, Artinya terdapat validitas konvergen. Karena itu, tidak perlu melakukan modifikasi pada model tersebut sehingga bisa diteruskan tanpa mengubah apa pun. Hasil keabsahan konvergen dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS yang tertera di bawah ini.

Jika semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,5 dan nilai *loading factor* model awal telah mencapai validitas konvergen, maka bisa dilanjutkan tanpa melakukan perubahan apa pun pada model ini. Hasil konvergen validitas menggunakan perangkat WarpPLS disajikan di

bawah ini.



Gambar 1 Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Model Awal  
 Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk dianggap signifikan jika nilai p-value yang diperoleh dari prosedur *Bootstrapping* ataupun *Jackknifing* kurang dari 5% ataupun 0.05. Dalam konteks ini, P-value digunakan sebagai ukuran signifikansi statistik. Jika nilai P-value < 0.05, hipotesis dianggap signifikan ataupun diterima. Namun, bila nilai p-value > 0.05, hipotesis dianggap tidak signifikan ataupun ditolak (Hair et al., 2021: 120).

Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading		Keterangan
		Awal	Modifikasi	
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	X1.1	0.727	0.798	Valid
	X1.2	<b>0.480</b>	<b>DROP</b>	<b>Tidak Valid</b>
	X1.3	0.657	0.669	Valid
	X1.4	0.727	0.726	Valid
Toleransi Risiko (X <sub>2</sub> )	X2.1	<b>0.006</b>	<b>DROP</b>	<b>Tidak Valid</b>
	X2.2	<b>0.091</b>	<b>DROP</b>	<b>Tidak Valid</b>
	X2.3	0.890	0.890	Valid
	X2.4	0.877	0.877	Valid
	X2.5	0.794	0.796	Valid
	X2.6	<b>-0.055</b>	<b>DROP</b>	<b>Tidak Valid</b>
Overconfidence (X <sub>3</sub> )	X3.1	0.596	0.596	Valid
	X3.2	0.637	0.637	Valid
	X3.3	0.603	0.603	Valid
	X3.4	0.751	0.751	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y.1	0.736	0.740	Valid
	Y.2	<b>0.127</b>	<b>DROP</b>	<b>Tidak Valid</b>
	Y.3	0.666	0.669	Valid
	Y.4	0.745	0.746	Valid

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Dari Tabel 3, terlihat bahwasanya proksi X1.2, X2.1, X2.2, X2.6, dan Y.2 punya nilai *outer loading factor* < 0.5. Karena dianggap tidak layak sebagai indikator yang bisa mewakili variabel terkait secara akurat, perlu dilakukan penghapusan terhadap indikator tersebut. Setelah melakukan eliminasi, seluruh indikator memperlihatkan nilai *outer loading* > 0,5 sehingga semua proksi dengan faktor *outer loading* > 0,5. Diasumsikan bahwasanya cukup untuk menjadi indikator yang bisa mencerminkan variabel yang relevan masing-masing.

Data statistik telah diolah dengan menggunakan bantuan software WarpPLS 8. Telah dikonfirmasi bahwasanya semua indikator dinilai valid karena nilai *outer loadingnya* melebihi 0,5. Penelitian ini memanfaatkan tiga hipotesis untuk verifikasi. Di bawah ini adalah hasil dari setiap pengujian:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sampel	P-Value	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0.130	0.016	Signifikan
Toleransi Risiko (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0.180	0.002	Signifikan
Overconfidence (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0.360	0.001	Signifikan

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Dari temuan pengujian pada Tabel 3, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* yang memperlihatkan hasil nilai total beta positif senilai 0.13 serta *P-value* 0,016 < 0,05 akibatnya Hipotesis H1 diterima, hal ini bisa dimaknai bahwasanya Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut didukung oleh indikator X1.4 dengan jawaban SS (sangat setuju) sebesar 64,3% tentang tanggapan responden mengenai Literasi Keuangan dalam manfaat menabung pada pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam kondisi darurat. Sebab itu, hipotesis bahwasanya “Literasi Keuangan secara positif memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*” didukung dalam penyelidikan ini dan memperlihatkan arah pengaruh yang positif.

Berdasarkan hasil ini, investor Generasi Z membuat keputusan investasi *Cryptocurrency* yang lebih baik ketika literasi keuangan mereka lebih tinggi. Literasi keuangan bisa membantu investor dalam memahami konsep keuangan, mengevaluasi risiko investasi, dan mengambil keputusan investasi yang lebih detail dan hati-hati. Jadi punya ilmu serta keterampilan keuangan yang memadai, investor Generasi Z bisa menilai peluang dan risiko investasi *Cryptocurrency* secara lebih objektif. Mereka mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang kredibel, menganalisis tren pasar, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga *Cryptocurrency*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Zainudin et al. (2021) yang dilakukan di Malaysia menemukan bahwa Literasi Keuangan memiliki dampak yang baik terhadap minat berinvestasi pada *Cryptocurrency* di kalangan generasi milenial. Penelitian ini menegaskan pentingnya Literasi Keuangan dalam mendorong keputusan investasi yang bijak di aset-aset baru seperti *Cryptocurrency*. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Putri (2022) pada mahasiswa di Surabaya, hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dan memperkuat bukti bahwa Literasi Keuangan memegang peranan penting dalam mendorong keputusan

investasi *Cryptocurrency* yang bijak di kalangan generasi muda. Hal tersebut selaras dengan *Standard Finance Theory*, investor dengan Literasi Keuangan baik diasumsikan sebagai investor rasional yang bisa memproses informasi dengan sempurna dan membuat keputusan investasi yang optimal.

### **Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency***

Berlandaskan pengujian pada Tabel 3, pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* dengan nilai total beta positif senilai 0.18 dan *P-value*  $0.02 < 0.05$  maka Hipotesis H2 diterima, hal ini bisa dimaknai bahwasanya Toleransi Risiko secara positif signifikan memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Hal tersebut didukung oleh X2.6 dengan jawaban SS (sangat setuju) sebesar 63,9% tentang tanggapan responden mengenai Toleransi Risiko bahwasanya bersedia untuk menerima jika investasi gagal. Sebab itu, hipotesis bahwasanya “Toleransi Risiko secara positif memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*” didukung dalam penyelidikan ini dan memperlihatkan arah pengaruh yang positif.

Temuan ini mengindikasikan bahwasanya besarnya tingkat Toleransi Risiko investor Generasi Z, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil Keputusan Investasi pada *Cryptocurrency*. *Cryptocurrency* dikenal sebagai aset yang sangat berisiko karena tingkat volatilitasnya yang tinggi dan kurangnya regulasi yang jelas. Dalam konteks *Cryptocurrency*, investor dengan Toleransi Risiko yang tinggi akan lebih terbuka menerima fluktuasi harga yang ekstrem dan risiko kehilangan modal yang besar. Mereka memandang risiko tersebut sebagai bagian dari karakteristik aset *Cryptocurrency* dan lebih fokus pada potensi imbal hasil jangka panjang yang menjanjikan. Sebaliknya, investor dengan Toleransi Risiko yang rendah cenderung lebih berhati-hati mereka kurang tertarik untuk berinvestasi pada aset berisiko seperti *Cryptocurrency* karena khawatir akan potensi kerugian yang besar. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jiang et al. (2022) di China juga menemukan bahwa Toleransi Risiko merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi adopsi dan keputusan investasi pada *Cryptocurrency*. Penelitian ini menyoroti bahwa investor dengan Toleransi Risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berani untuk mengambil risiko dan berinvestasi pada aset baru dan berisiko seperti *Cryptocurrency*. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Putri (2022) pada mahasiswa di Jakarta juga menemukan bahwa Toleransi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di *Cryptocurrency*, hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dan memperkuat bukti bahwa Toleransi Risiko memegang peranan penting dalam mendorong keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda. Hal tersebut selaras dengan *Behavioral Finance Theory* yang mengakui bahwasanya investor seringkali dipengaruhi faktor psikologis dan bias kognitif saat pengambilan keputusan investasi, termasuk dalam menilai risiko.

### **Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency***

Pengaruh *Overconfident* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* ditunjukkan dengan total beta positif senilai 0,18 serta *P-value*  $< 0,001 < 0,05$ , sesuai hasil pengujian di Tabel 3. Jadi, Hipotesis H3 diterima yang berarti *Overconfident* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* mempunyai dampak positif dan signifikan. Hal tersebut didukung oleh X3.1 3 dengan jawaban SS (sangat setuju) sebesar 70,3% tentang tanggapan responden mengenai

*Overconfidence* bahwasanya memilih investasi dengan penuh pertimbangan dan ketepatan. Oleh karena itu, hipotesis “Overconfident secara positif memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency*” dikuatkan oleh orientasi pengaruh positif yang diamati dalam penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwasanya tingginya tingkat *overconfidence* investor Generasi Z, akibatnya semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil Keputusan Investasi pada *Cryptocurrency*. Investor yang *overconfidence* cenderung menganggap diri mereka memiliki kemampuan serta ilmu yang lebih baik dibandingkan investor lain, sehingga mereka merasa lebih yakin dalam mengambil risiko berinvestasi pada aset yang volatil seperti *Cryptocurrency*. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Bouri et al. (2022) di beberapa negara Eropa juga menemukan bahwa *overconfidence* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi adopsi dan keputusan investasi pada *Cryptocurrency*. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) pada mahasiswa di Jakarta juga menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di *Cryptocurrency*, hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dan memperkuat bukti bahwa *overconfidence* dapat mendorong keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda. Hal tersebut selaras dengan *Behavioral Finance Theory* yang mengakui bahwasanya investor seringkali dipengaruhi oleh bias kognitif dan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* termasuk salah satu bias kognitif yang diakui dalam *Behavioral Finance Theory* dan bisa mempengaruhi perilaku investasi. *Overconfidence* bisa menyebabkan investor terlalu yakin pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga cenderung mengabaikan informasi yang bertentangan ataupun mengambil risiko yang berlebihan.

## SIMPULAN

Berlandaskan temuan studi terkait pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z di Surabaya, bisa ditarik kesimpulan Semakin tingginya tingkat Literasi Keuangan investor, akibatnya semakin baik pula Keputusan Investasi *Cryptocurrency* yang diambil oleh Generasi Z di Surabaya; Investor Generasi Z di Surabaya dengan Toleransi Risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan berinvestasi pada aset berisiko seperti *Cryptocurrency*; Investor Generasi Z di Surabaya yang *overconfidence* tinggi atau cenderung terlalu percaya diri pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga lebih berani mengambil risiko berinvestasi pada *Cryptocurrency*.

Studi ini menyimpulkan bahwasanya *overconfidence* memiliki peran yang lebih tinggi dari pada Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko, bisa disimpulkan jika *Overconfidence* tinggi ataupun cenderung terlalu percaya diri pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga lebih berani mengambil risiko berinvestasi pada *Cryptocurrency*.

## REFERENSI

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>

- Aini, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Arrifqi, T., & Putri, A. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung*.
- Bouri, E., Gupta, R., & Roubaud, D. (2022). Herding behaviour and cryptocurrency investment: The role of overconfidence. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 306–315.
- Dewi, P. P., & Apriyati, M. Y. (2023). *Analisis Keputusan Investasi Generasi Z*. 22(1). <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i1.365>
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Fitria, Y., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Putranto, N. A. R., Murtaqi, I., & Faturrohman, T. (2019). The Influence of Demographic, Financial Literacy and Information Factors on Investment Decision Among Millennial Generations in Bandung. *European Journal of Business and Management Research*, 4(6). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.152>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Gerrans, P., Abisekaraj, S. B., & Liu, Z. (Frank). (2023). The fear of missing out on cryptocurrency and stock investments: Direct and indirect effects of financial literacy and risk tolerance. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 103–137. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.6>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, Vol. 17,. <https://doi.org/10.29313/performa.v17i1.7236>
- Jiang, Y., Zhang, Y., & Huang, C. (2022). The determinants of cryptocurrency investment intention: Evidence from China. *Journal of Financial Innovation*, 1–17.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance dan Pengalaman Investasi Terhadap keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nurbarani, B. S., & Soepriyanto, G. (2022). Determinants of Investment Decision in Cryptocurrency: Evidence from Indonesian Investors. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 254–266. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100126>
- Nursalimah, E., Utami, I., & Panorama, M. (2022). *Pengaruh Regret Aversion Bias Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Kripto*.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cyptocurrency pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Pramudita, B. (2023). Investor Kripto RI Tembus 17 Juta, Mayoritas adalah Gen Z. *Marketeers.Com*.

- Rahmawati, A., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 63–76.
- Rahmawati, A., Putri, A. A., & Sari, M. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Cryptocurrency di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–16.
- Rizky, Y., Mandagie, O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. In *RELEVAN* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN>
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2020). The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>
- Siahaan, S. A. N., & Seno, P. H. K. (2022). *Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi*.
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., & Waryanto, R. B. D. (2019). *Behavioral Finance pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi*. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Suprasta, N., & Nuryasman, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.669>
- Wendy, W. (2021). Efek Interaksi Literasi Keuangan Dalam Keputusan Investasi: Pengujian Bias-Bias Psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.43403>
- Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Perilaku Heuristik. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5163>
- Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi* (Vol. 140). [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- Zainudin, R., Nafis, M. T., & Ramli, R. (2021). Financial literacy and cryptocurrency investment among Malaysian millennials. *International Journal of Economics and Business Research*, 347–366.